

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu wacana untuk mendapatkan pengetahuan baru untuk menemukan suatu kebenaran dan memperoleh hasil yang baik, yakni sesuai dengan target dan tujuan, maka seorang peneliti perlu menggunakan dan memiliki suatu metode penelitian dari beberapa metode yang ada “Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian.”⁴⁰

Sedangkan menurut Wardi Bahtiar kepakarannya dibidang ilmu sosial mengemukakan bahwa metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁴¹

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dan proposional.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sebagai pijakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menurunkan pemecahan masalah yang ada sekarang

15. ⁴⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasih, 1996), hal.

⁴¹ Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah Cet-1* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 1.

berdasarkan data-data dan menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasi, penelitian ini tidak mengkaji atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁴²

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Sejalan dengan pendapat tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴³

Secara metodologi penelitian kualitatif ini adalah merupakan suatu cara penelitian yang bersifat Flexible, dapat menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti, pada penelitian ini ada kalanya dilakukan tanpa diawali dengan membangun hipotesis tertentu sebagaimana yang dikatakan oleh Mely G. Tan, bahwa sebenarnya suatu

⁴² Jalaluddin Rahmat, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 24.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), hal. 3

penelitian tidak harus selalu bertolak dari suatu hipotesis tertentu, akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa menggunakan (hipotesis).⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah/memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan dan evaluasi.

Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan yang akan datang.⁴⁵

Penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial masyarakat tertentu, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian, disamping itu nantinya penelitian kualitatif ini membentuk hipotesis-hipotesis lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya dapat membentuk teori-teori atau mempertegaskan teori-teori yang ada.⁴⁶

⁴⁴ Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994) hal. 25.

⁴⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya* Cet I, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 22.

⁴⁶ Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, *ibid*, hal. 25.

Metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis adalah penelitian berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan fenomenologi ditekankan pada aspek subyektif dari pelaku orang. Peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Alasan peneliti untuk memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu karena peneliti di samping harus memahami fenomena secara menyeluruh, peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam melakukan analisis yang utuh (holistik) mengenai Kharisma dan faktor timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali, serta peneliti juga ingin menggambarkan mengenai subjek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai Kharisma dan faktor timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

Karena pada hakekatnya penelitian kualitatif lebih menitik beratkan analisisnya pada proses penyimpulan dan menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penggalan data dan informasi, maka peneliti

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 9.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti mendapat kemudahan dalam pengumpulan dan penggalian data di lapangan.

B. Subyek Dan Sasaran Peneitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral. Subyek yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah seorang juru dakwah atau da'i yaitu KH. Moch. Imam Chambali yang tinggal di kelurahan jemursari utara kec. Wonocolo Surabaya.

Sedangkan sasaran penelitian yang dikaji adalah mengenai Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

C. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸

Adapun jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu Jenis Data Primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam skripsi ini yang dihasilkan dari penelitian melalui beberapa tehnik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa kata-kata dan tindakan. Sebagaimana yang

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *ibid*, hal. 112.

telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Jadi, jenis data yang akan dicari adalah segala kata dan tindakan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yakni mengenai Kharisma dan bagaimana timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Wonocolo Surabaya. Sumber data primer ini adalah person atau para informan yang telah ditentukan oleh peneliti yang ditempuh melalui wawancara, *place* yaitu sumber yang berupa tempat, hal ini diperoleh melalui observasi dan paper yang diperoleh lewat dokumentasi.

Hampir semua data dalam penelitian ini adalah data primer, karena digali langsung dari beberapa informan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) KH. Moch. Imam Chambali, selaku pengasuh Pon-Pes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Alasan peneliti menetapkan beliau sebagai informan, karena beliau sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Dan peneliti ingin mendapatkan data mengenai profil KH. Moch. Imam Chambali dan latar belakang keluarganya.
- 2) KH. Moch. Syukron Djazilan, selaku sahabat seperjuangan subyek penelitian. Alasan peneliti memilih informan ini, karena beliau tahu betul mengenai perjalanan dan

perjuangan-perjuangan kiprah dakwah KH. Moch. Imam Chambali. Dan peneliti ingin mendapatkan data mengenai hal apa yang membentuk Kharisma KH. Moch. Imam Chambali.

- 3) H. Abdullah Suwaji, Donator Yayasan Al-Jihad Surabaya. Alasan peneliti menetapkan informan ini Karena beliau paham betul tentang kondisi Subyek Penelitian dan seluk beluk perjuangan KH. Moch. Imam Chambali di jalan dakwah.
- 4) H. Nasir, Ketua Yayasan Al-Jihad Surabaya. Peneliti menetapkan informan ini karena peneliti ingin mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan KH. Moch. Imam Chambali.
- 5) H. Soerawi, selaku sekretaris umum Yayasan Al-Jihad Surabaya. Alasan peneliti memilih informan ini, karena peneliti ingin mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya.
- 6) Ustadz M. Ikhwan, pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya. Alasan peneliti memilih informan ini untuk mendapatkan data mengenai Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Surabaya.

- 7) Ibu Nur Jannah & Ibu Syafi'uddin, Jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah setiap ahad sore di pon-pes mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Alasan peneliti menetapkan informan ini, karena beliau-beliau ini, selain sebagai jama'ah ibu-ibu muslimat yang telah puluhan Tahun mengikuti berbagai pengajian KH. Moch. Imam Chambali, juga lebih tahu kondisi jama'ah dan tanggapan-tanggapan para jama'ah mengenai KH. Moch. Imam Chambali selama ini.
- 8) H. Sumali, salah seorang jama'ah majelis dzikir "*Rahmatal Lil 'alamin*" Istighosah setiap sabtu malam minggu pahing di halaman pon-pes mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Alasan peneliti menetapkan informan ini adalah karena untuk menjelaskan dan menggambarkan segala persepsi masyarakat mengenai Kharisma KH. Moch. Imam Chambali beserta faktor timbulnya Kharisma.

Untuk mendapatkan data mengenai Kharisma dan faktor timbulnya dibutuhkan informan-informan yang benar-bener tahu dan paham betul mengenai konsep Kharisma, karena tidak semua orang tahu apa itu konsep Kharisma dan faktor timbulnya.

Alasan peneliti dalam memilih Informan di atas, adalah karena orang-orang yang dipilih peneliti sebagai informan di atas, merupakan orang-orang teman dekat KH. Moch. Imam Chambali baik dalam hal kesehariannya maupun dalam berjuang di jalan

dakwah dan tahu betul mengenai pengalaman/perjalanan dakwahnya. Serta Informan dari kalangan jama'ah yang telah dipilih peneliti, adalah para jama'ah yang telah lama mengikuti berbagai pengajian KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa sumber data tertulis, data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dalam skripsi ini. Data sekunder ini merupakan kajian kepustakaan atau teori-teori yang mendukung dalam penelitian atau penulisan skripsi ini.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder ini adalah buku-buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang dijadikan referensi atau rujukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahap penelitian :

a. Tahap pra lapangan yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian. Kemudian diteruskan

membuat *Matrik* usulan judul skripsi sebelum melakukan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data dan informasi terlebih dahulu tentang obyek yang akan diteliti meski secara informal, kemudian peneliti termotivasi dan merasa tertarik untuk memilih subyek/sasaran penelitian yaitu seorang da'i KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya. Adapun data yang akan dikaji adalah mengenai kharisma KH. Moch. Imam Chambali dan timbulnya kharisma beliau.

3) Mengurus Perizinan

Dalam tahap ini peneliti mengurus perizinan pada pihak Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, misalnya peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dan konfirmasi dengan ketua jurusan KPI, dosen pembimbing lapangan peneliti kemudian diteruskan memohon izin kepada KH. Moch. Imam Chambali selaku obyek sasaran utama yang dikaji dalam penelitian ini, untuk Mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung meninjau keadaan lapangan dengan datang langsung ke lokasi penelitian, dengan melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan-kegiatan dakwah beliau.

Selain itu peneliti juga mengadakan pendekatan dengan pengurus yayasan *Al-Jihad* dan beberapa orang sebagai informan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dan akurat tentang masalah yang dikaji yaitu kharisma KH. Moch. Imam Chambali, maka dalam hal ini peneliti membutuhkan beberapa informan yang mengerti dan faham tentang perjalanan dakwah dan kiprah beliau. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah KH. Moch. Imam Chambali sebagai sumber data utama, Abdullah Suwaji, H. Nasir & M. Ikhwan Ketua Yayasan, Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya dan beberapa orang yang dekat dengan beliau serta para jama'ah yang patut untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Memasuki Lapangan

Untuk memahami tahap ini, peneliti perlu memahami kondisi lapangan yang menjadi obyek penelitian terlebih dahulu, baru setelah itu peneliti mempersiapkan diri untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data dan informasi yang berkaitan dengan rumuan masalah yang akan dikaji.

2) Berperan sambil mengumpulkan data

Sebagaimana telah dijelaskan diatas peranan penelitian pada lokasi penelitian memang harus dibatasi, namun tidak menutup

kemungkinan apabila ada waktu luang dan peneliti bisa melakukannya, maka peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian serta mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dianalisis secara intensif dan mendalam.

- c. Tahap analisis data yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

Analisis data menurut Patton (1980 : 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.

E. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁹

Menurut Sanapiah Faisal, Tehnik wawancara/interview adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung, pewawancara dengan orang yang diwawancarai berjalan dengan bebas dan tidak terfokus pada daftar

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234.

pertanyaan yang disediakan, wawancara ini hanya dilakukan pada orang-orang terpilih yaitu informan.

Wawancara seperti ini oleh Sanapiah Faisal “*ahli dalam bidang penelitian ilmu sosial*” disebut “*unstructured interview*” yaitu “wawancara penggalan data dilapangan tanpa harus terpancang dengan draf-draf pertanyaan yang sudah ada. Selain itu model seperti ini mempermudah informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peneliti, karena yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mereka yang benar-benar memiliki kompetensi dan kapasitas dalam bidangnya.”⁵⁰

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas atau interview bebas, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang akan diajukan dapat dijawab oleh obyek secara benar dan tidak dibuat-buat. Tehnik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan terkait dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan tehnik Wawancara ini, peneliti ingin mendapatkan data tentang profil KH. Moch. Imam Chambali, latar belakang keluarga beliau, kiprah perjalanan dakwah KH. Moch. Imam Chambali, persepsi dan tanggapan masyarakat mengenai Kharisma KH. Moch. Imam Chambali. Serta berbagai informasi lainnya yang sangat berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁵⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: YA3,1999) hal. 62.

b. Observasi Terlibat (*Partisipant Observation*)

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi peran serta yang berarti tehnik pengamatan terhadap subyek yang diteliti yaitu mengenai Kharisma dan timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya Sekaligus berpartisipasi langsung pada lokasi penelitian.

Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap subyek penelitian. Tehnik ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang Kharisma dan Timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

c. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵¹ Data-data yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan tehnik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.

Tehnik dokumentasi ini peneliti gunakan karena tidak semua data dapat diserap melalui tehnik observasi dan wawancara. Ada data-data lain yang menjadi bagian penting dalam penelitian yang diperoleh dengan tehnik ini. Seperti Arsip, majalah, dokumen pribadi, foto/gambar dan lain-

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

lain. Teknik dokumen dalam pengumpulan data ini peneliti gunakan juga dikarenakan dokumen itu merupakan data yang kongkrit yang bersifat resmi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti untuk menerangkan dan menguatkan data- data yang telah ditetapkan. Serta peneliti ingin mendapatkan Dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu yang berhubungan dengan Profil KH. Moch. Imam Chambali dan riwayat hidup serta perjalanan dakwahnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data.⁵²

Teknik analisis data adalah merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Kemudian peneliti menggunakan “Analisis Induktif” Yakni mencari fakta- fakta yang ada atau nyata dan murni dari masyarakat dengan teori yang ada. Dengan demikian, dalam peneitian ini peneliti mencari fakta-fakta yang ada pada kegiatan dakwah didaerah tersebut. Juga mencari fakta-fakta dibalik kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya, kemudian peneliti memadukannya dengan teori yang ada.

⁵² Lexy J. Moleong, *ibid*, hal. 103.

Adapun dalam penelitian ini peneliti cenderung memilih teknik deskriptif komparatif, karena teknik deskriptif komparatif ini merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat peneliti menganalisis kejadian tersebut, dan juga dapat dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.⁵³

Analisis deskriptif adalah salah satu ciri dari penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, sehingga analisis digunakan dengan menggunakan bentuk gambaran atau tafsiran dari data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Dari analisis inilah akan diperoleh sebuah gambaran mengenai Kharisma dan timbul Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kemungkinan sekali terjadi suatu kesalahan. Demikian pula halnya dengan penelitian yang mempergunakan metode kualitatif, penelitian yang berlatar belakang alamiah mengandalkan manusia sebagai instrumennya. Hal ini dapat menyebabkan adanya suatu kesalahan, karena peneliti menganalisis data dilapangan, distorsi data bisa muncul dari dalam diri peneliti atau informan.

Kebenaran penelitian menggunakan metode kualitatif, sangat bergantung sekali pada datanya, maka untuk menghindari adanya kesalahan

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2002), hal. 47.

data tersebut, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data, hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan.

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini dibutuhkan tehnik pengecekan keabsahan data, sehingga peneliti berusaha mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut dengan cara:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Adanya keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian, sangat menentukan untuk mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut, tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama, seperti peneliti dalam menggali data mengenai Kharisma dan timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya membutuhkan waktu enam pekan(minggu) untuk menyelesaikannya. Mulai wawancara dari informan yang satu ke informan yang lain hingga peneliti memperoleh data-data yang peneliti butuhkan. hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian

yaitu Bagaimana Kharisma KH. Imam Chambali dan Bagaimana timbulnya Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya. Sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan bisa digunakan kebenarannya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengetahuan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴

Tehnik ini digunakan dengan maksud data yang telah diperoleh, diperiksa keabsahannya dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Kemudian Lexy J. Moleong mengutip pernyataan Denzim yang membagi triangulasi menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Triangulasi dengan metode, menurut *patton* ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 178.

derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- 3) Triangulasi dengan penyidik ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data
- 4) Triangulasi dengan teori menurut Linkoln dan Guba derajat kepercayaan tidak dapat dicapai hanya dengan satu teori atau lebih, namun patton mengemukakan dengan yang dinamakan penjelasan banding (*Rival Explanation*).⁵⁵

Dalam hal ini, upaya yang peneliti lakukan dalam pengecekan data ini dengan memanfaatkan sumber data, baik sumber data Primer maupun sumber data sekunder. Adapun cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan Analisis Domain, Artinya menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, kemudian menyajikannya secara utuh tanpa melakukan upaya penyimpangan dalam penyajiannya.

Sebelum hasil penelitian ini diujikan, peneliti terlebih dahulu menyerahkan hasil penelitian ini untuk dikoreksi kepada Informan utama atau sumber data utama dari subyek yang diteliti atau dikaji yaitu KH. Moch. Imam Chambali, hal ini peneliti lakukan agar supaya hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *ibid*, hal. 167

kebenarannya. Dengan kata lain, tidak ada penipuan data atau informasi yang telah dikumpulkan.

Selain dari pada itu, dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti juga membandingkan hasil penelitian ini dengan teori yang ada. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian ini dengan teori yang ada.